

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK ANIMATION* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS MATERI SISTEM  
PERNAPASAN KELAS V UPT SDN 5 TAROWANG**

Siti Nuramaliyah<sup>1</sup>, Irmawanty<sup>2</sup>, Hilmi Hambali<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar  
[1sitinuramalia735@gmail.com](mailto:1sitinuramalia735@gmail.com), [2irmawanty@unismuh.ac.id](mailto:2irmawanty@unismuh.ac.id),  
[3hilmihambali@unismuh.ac.id](mailto:3hilmihambali@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*The main problem in this study is whether the application of pop-up book animation learning media can improve learning outcomes in the science subject of fifth-grade students at UPT SDN 5 Tarowang. This study aims to apply pop-up book animation learning media to improve learning outcomes in the science subject of fifth-grade students at UPT SDN 5 Tarowang. This type of research is classroom action research consisting of two cycles, each cycle conducted four meetings. The research procedure includes planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were 15 fifth-grade students at UPT SDN 5 Tarowang. The results showed that the application of Pop-Up Book Animation learning media can improve student learning outcomes. In Cycle I, 7 students (47%) achieved learning mastery, while 8 students (53%) did not achieve mastery. These results indicate that classical learning mastery has not been achieved. After improvements were made in Cycle II, student learning outcomes improved, with 12 students achieving learning completion (80%) and 3 students achieving completion (20%). Therefore, classical learning completion has been achieved. Based on these research results, it can be concluded that the application of Pop-Up Book Animation learning media can improve student learning outcomes in the subject of Natural Sciences (IPAS) on the respiratory system for fifth-grade students of UPT SDN 5 Tarowang.*

**Keywords:** *pop-up book animation, learning outcomes.*

**ABSTRAK**

*up book animation dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V UPT SDN 5 Tarowang. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran pop-up book animation untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V UPT SDN 5 Tarowang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V UPT SDN 5 Tarowang sebanyak 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran Pop-Up Book Animation dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 orang 47%, sedangkan 8 orang siswa 53% belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dimana siswa yang mencapai*

*ketuntasan belajar sebanyak 12 orang 80% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang 20%. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Pop-Up Book Animation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan pada siswa kelas V UPT SDN 5 Tarawang.*

**Kata Kunci:** *pop-up book animation, hasil belajar.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia terus dilakukan, salah satunya dengan pergantian kurikulum yang diharapkan dapat terus mengembangkan pola pendidikan agar tetap relevan. Efek pandemi covid19 membuat satuan pendidikan mau tidak mau harus melakukan penyesuaian dengan keleluasaan memilih kurikulum yang lebih tepat digunakan, yakni kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan penyederhanaan secara mandiri. Sejak tahun ajaran 2022/2023, penerapan kurikulum merdeka telah mulai diterapkan sebagai respon dan hasil analisis pada penerapan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Fitriyah, dkk. (2022) dalam penelitian Nikmatul Latifah menyebutkan kurikulum merdeka adalah salah satu alternatif kurikulum yang dapat menyesuaikan tujuan pendidikan dengan tuntutan global yang tetap

berakar pada nilai-nilai pancasila (Nikmatul Latifah 2023).

Tujuan Pendidikan dapat diper oleh jika sistem pendidikan dilaksanakan secara signifikan, selaras dan terus menerus. Pendidikan memiliki peranan penting yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan, kecerdasan dan keahlian yang kompeten serta berkarakter. Selain itu juga dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 pasal 3 peran dan fungsi pendidikan ialah mengembangkan, membentuk watak dan kemampuan peserta didik, serta membangun peradaban

yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (John, dkk. 2021).

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar guna untuk mempermudah dalam penyampaian dan diharapkan dapat lebih dipahami oleh siswa dan siswi. Media pembelajaran sangatlah beragam, salah satunya adalah media visual. Media visual adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut sehingga siswa dapat melihat dan menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, memegang atau merasakan bahan-bahan peragaan itu.

Pada setiap kali penyajian bahan pengajaran semestinya guru menggunakan media pengajaran. Jadi, inti pengajaran visual ini adalah dipergunakan beberapa alat/bahan media pengajaran antara lain melalui gambar-gambar peragaan, dan foto-foto. Menurut (Pilemon, 2014) bahwa penerapan pembelajaran dengan media visual untuk meningkat hasil belajar pada

siswa kelas V dan lain sebagainya. Lebih utama menggunakan benda-benda asli sebagai peraga dalam proses pembelajaran. seperti lembaran balik, papan panel, proyektor, dan lain sebagainya (Mayasari, dkk. 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di kelas V UPT SDN 5 Tarawang, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih bervariasi dan belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Dari seluruh siswa yang telah diamati, hanya **40%** yang memperoleh nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan **60%** lainnya masih berada di bawah KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penjelasan secara lisan tanpa disertai media visual yang menarik. Akibatnya, banyak siswa yang tampak kurang fokus, mudah bosan, dan pasif ketika guru menjelaskan materi. Salah satu

upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan media pembelajaran visual. Media visual berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret melalui tampilan gambar, animasi, dan visualisasi yang menarik (Sumayana, dkk. 2024). Dari berbagai jenis media visual, *Pop-Up Book Animation* menjadi salah satu inovasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS.

Media ini menggabungkan unsur visual dua dimensi dan tiga dimensi serta animasi digital, sehingga mampu menarik perhatian siswa dan mempermudah mereka memahami konsep yang kompleks melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif (Resta and Kodri 2023). Hal ini dikarenakan media tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dengan dasar tersebut, penerapan media pembelajaran visual berbasis *Pop-Up Book Animation* diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil

belajar siswa khususnya pada materi sistem pernapasan kelas V di UPT SDN 5 Tarawang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Pop-Up Book Animation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Materi Sistem Pernapasan Kelas V UPT SDN 5 Tarawang.”

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pendekatan sistematis dan metodis yang dilakukan oleh pendidik di ruang kelas untuk meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk secara aktif terlibat dalam pengembangan profesional dan meningkatkan praktik pengajaran mereka.

PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran visual. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan

kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 5 Tarawang pada semester genap pada bulan Januari 2026 tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa dalam dua siklus, yang dimana setiap siklus dilakukan sebanyak empat kali pertemuan (tiga pertemuan tatap muka dan satu tes). Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai rancangan siklus yang ingin dicapai. Kedua siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan artinya pelaksanaan siklus II merupakan rangkaian kelanjutan dan perbaikan dari siklus I, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan proses pembelajaran dan 1 kali proses pemberian tes. Berdasarkan rencana pembelajaran di atas, maka dilaksanakan penelitian tindakan

kelas dengan prosedur: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan setelah perlakuan, sedangkan observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui keterlibatan siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa setelah penerapan media pembelajaran *pop-up book animation*. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus, kemudian dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Nilai rata-rata dihitung dengan membagi jumlah seluruh nilai siswa dengan jumlah siswa, sedangkan persentase ketuntasan dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$ . Pembelajaran dikatakan berhasil

apabila minimal 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata peserta didik berdasarkan tes evaluasi pada siklus I dari 15 siswa adalah 68,66 dengan nilai tertinggi 90. Pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 79,66 dengan nilai tertinggi 95. Berdasarkan nilai rata-rata peserta didik, menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi sistem pernapasan manusia.

Statistik Deskriptif	Tes Evaluasi	
	Siklus I	Siklus II
<i>N</i>	15	15
<i>Minimum</i>	50	65
<i>Maksimum</i>	90	95
<i>Mean</i>	68.66	79.66
<i>Std. Deviation</i>	11.69	9.72

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang dilaksanakan dalam empat pertemuan, diperoleh peningkatan presentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, presentase aktivitas siswa mencapai 64,28%, yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih berada pada kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap proses pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya pada pertemuan kedua terjadi peningkatan aktivitas siswa dengan presentase 78,57% yang termasuk kedalam kategori aktif. Peningkatan ini dapat dilihat bahwa siswa mulai terlibat secara lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam memperhatikan penjelasan guru maupun berpartisipasi dalam aktivitas yang diberikan.

Pada pertemuan ketiga presentase aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 85,71% dan berada pada kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif berpartisipasi, serta

menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata presentase sebesar 76,18%, yang termasuk dalam kategori aktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I telah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada siklus II untuk mencapai hasil yang optimal.

<b>Pertemuan</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pertemuan 1	18	28	64,28
Pertemuan 2	22	28	78,57
Pertemuan 3	24	28	85,71
<b>Rata-Rata Siklus I</b>			<b>76,18</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa masih bervariasi pada setiap kategori. Dari total 15 siswa, terdapat 2 siswa 13% yang berada pada kategori sangat kurang dengan interval nilai 0–59. Selanjutnya, sebanyak 5 siswa 33% berada pada kategori kurang dengan interval nilai 60–69. Jumlah yang sama juga terdapat pada kategori cukup, yaitu 5 siswa 33% dengan interval nilai 70–79. Sementara itu, siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori baik dengan interval nilai 80–89 berjumlah 2 siswa 13%, dan hanya 1 siswa 7% yang mencapai kategori sangat baik dengan interval nilai 90–100. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kurang dan cukup, masing-masing sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara umum masih berada pada tingkat cukup, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan dalam proses pembelajaran agar lebih banyak siswa dapat mencapai kategori baik dan sangat baik.

Intervall	Kategori	(%)	Frekuensi
0-59	Sangat Kurang	13	2
60-69	Kurang	33	5
70-79	Cukup	33	5
80-89	Baik	13	2
90-100	Sangat Baik	7	1
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>15</b>

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II sangat meningkat dari hasil observasi siklus I. Pada siklus II ini diperoleh bahwa tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas siswa mencapai sebesar 86,71%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua, persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 89,28%. Peningkatan ini mencerminkan semakin baiknya pemahaman siswa terhadap alur pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, aktivitas siswa kembali meningkat dengan persentase sebesar 92,85%. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah aktif secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa pada siklus II

mencapai 89,28% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)
Pertemuan 1	24	28	85,71
Pertemuan 2	25	28	89,28
Pertemuan 3	26	28	92,85
<b>Rata-Rata Siklus II</b>			<b>89,28</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Dari total 15 siswa, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat kurang 0–59 atau sebesar 0%. Selanjutnya, terdapat 3 siswa 20% yang berada pada kategori kurang dengan interval nilai 60–69, serta 2 siswa 13% yang berada pada kategori cukup dengan interval nilai 70–79. Sementara itu, sebagian besar siswa berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 7 siswa 47% dengan

interval nilai 80–89. Selain itu, terdapat 3 siswa 20% yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik dengan interval nilai 90–100. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori baik, sehingga secara umum hasil belajar siswa sudah menunjukkan pencapaian yang baik dan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Interval	Kategori	(%)	Frekuensi
0-59	Sangat Kurang	0	0
60-69	Kurang	20	3
70-79	Cukup	13	2
80-89	Baik	47	7
90-100	Sangat Baik	20	3
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>15</b>

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan Siklus I. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih optimal, pemberian penjelasan materi

yang lebih jelas, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, serta lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil karena sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bertahap mulai dari siklus I hingga siklus II yang masing-masing siklus terdiri atas 4 pertemuan. Penelitian terdiri dari 4 tahap, sejalan dengan (Lefendry 2023) menyatakan bahwa siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan yang terakhir refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran mta pelajaran IPAS.

Persiapan tersebut meliputi penyusunan modul ajar, pengumpulan dan penyusunan materi pembelajaran, pembuatan lembar observasi, penyusunan soal tes evaluasi, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama prose pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini media pembelajar yang digunakan berupa *Pop-Up Book Animation*. Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat adanya tren peningkatan hasil belajar siswa kelas V di UPT SDN 5 Tarawang pada mata pelajaran IPAS setelah diterapkannya media *Pop-Up Book Animation*. Peningkatan ini tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan dampak sistematis dari perubahan cara penyampaian materi yang semula bersifat konvensional menjadi lebih interaktif dan visual.

Media *Pop-Up Book Animation* berhasil menjembatani kesenjangan antara materi IPAS yang sering kali dianggap abstrak dengan daya tangkap siswa sekolah dasar yang masih berada pada fase operasional konkret. Dengan adanya elemen tiga dimensi (3D) yang muncul saat halaman buku dibuka, siswa tidak lagi

hanya sekedar membayangkan konsep-konsep ilmiah, tetapi dapat melihat visualisasi nyata yang mendekati objek aslinya.

Efektivitas media ini dalam meningkatkan hasil belajar berkaitan erat dengan aspek psikologi belajar siswa. Penggunaan *Pop-Up Book Animation* terbukti mampu membangkitkan rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa secara spontan. Unsur animasi manual dalam buku tersebut seperti bagian yang bisa ditarik, digeser, atau diputar menciptakan interaksi fisik antara siswa dengan sumber belajarnya.

Aktivitas motorik sederhana ini secara tidak langsung memperkuat retensi ingatan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Suasana kelas di UPT SDN 5 Tarawang yang semula cenderung pasif berubah menjadi lebih hidup karena siswa merasa terlibat dalam proses penemuan konsep. Hal ini sejalan dengan prinsip *learning by doing*, di mana pengalaman langsung melalui media manipulatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih permanen dibandingkan sekadar mendengarkan ceramah guru. Ditinjau dari sisi kognitif, peningkatan skor hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke

siklus berikutnya menunjukkan bahwa media ini mampu menyederhanakan kompleksitas materi IPAS. Sebagai contoh, mekanisme atau proses alam yang rumit dapat dipetakan melalui struktur lipatan kertas yang dinamis, sehingga alur logis materi lebih mudah diterima oleh logika berpikir siswa kelas V. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II.

Pada Siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 15 siswa terdapat 8 siswa 53% yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 7 siswa 47% yang telah mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena jumlah siswa yang tuntas masih kurang dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi ini terjadi karena pada tahap awal pembelajaran siswa masih menyesuaikan diri dengan penggunaan media pembelajaran yang diterapkan. Beberapa siswa juga masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada pelaksanaan

pembelajaran di Siklus II. Guru lebih memaksimalkan penggunaan media *Pop-Up Book Animation* dalam menjelaskan materi serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat.

Selain itu, guru juga lebih aktif membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari 15 siswa, terdapat 12 siswa 80% yang telah mencapai ketuntasan belajar dan hanya 3 siswa 20% yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Selain itu, distribusi nilai siswa juga menunjukkan perubahan yang lebih baik, dimana sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Pop-Up Book Animation* dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Media ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih fokus dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal

ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Selain itu, Daryanto, dkk. 2021. menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung dimana siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi ketika guru menggunakan media *Pop-Up Boo Animation*. Siswa menjadi lebih fokus memperhatikan penjelasan guru serta lebih aktif dalam bertanya maupun berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Penggunaan media *Pop-Up Book Animation* juga sesuai dengan pendapat Sudjana, dkk. 2019. yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena media dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Pada materi sistem pernapasan manusia, penggunaan media *Pop-Up Book Animation* memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bentuk dan bagian-bagian organ pernapasan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu apakah penerapan media pembelajaran *Pop-Up Book Animation* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V UPT SDN 5 Tarawang, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Pop-Up Book Animation* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Pada Siklus I, dari 15 siswa terdapat 7 siswa 47% yang mencapai ketuntasan belajar dan 8 siswa 53% yang belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 12 siswa 80%, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 3 siswa 20%. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Pop-Up Book Animation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan kelas V UPT SDN 5 Tarawang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2020. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2021. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial
- Nurani Sejahtera, Irmawanty, I. (2022). Pengaruh media crossword

- puzzle terhadap minat dan hasil belajar kognitif siswa materi klasifikasi makhluk hidup kelas X SMA Negeri 9 Makassar. Hybrid: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains, 1(1), 12-18.
- Latifah, Nikmatul. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar.
- Lefendry. 2023. Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish.
- Mayasari, D., dkk. 2023. "Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Pilemon. 2014. "Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." Jurnal Pendidikan.
- Ramadhani, N. F., Khaeruddin, K., & Hambali, H. (2023). Penerapan Media Berbasis KIT IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panas Dan Perpindahannya Kelas V SDI Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Journal on Education*, 6(1), 1277-1284.
- Resta, M., & Kodri. 2023. "Pengembangan Media Pop-Up Book dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa." Jurnal Inovasi Pendidikan.
- Sudjana, Nana., & Rivai, Ahmad. 2019. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumayana, Y., dkk. 2024. "Peran Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- John, dkk. 2021. "Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Jurnal Pendidikan Nasional*.